

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat merupakan masalah besar bagi negara-negara di dunia khususnya negara berkembang seperti Indonesia. Besarnya jumlah penduduk yang tidak terkontrol mempengaruhi berbagai aspek kehidupan baik ekonomi maupun sosial, terutama tentang peningkatan mutu kehidupan atau kualitas penduduk dalam suatu negara. Fenomena tersebut menjadi perhatian khusus bagi Indonesia dimana Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk terbesar didunia setelah China, India, dan Amerika Serikat (BKKBN, 2017). Pada pendataan penduduk oleh Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam negeri, jumlah penduduk di Indonesia Pada bulan Juni tahun 2022 sebanyak 275,36 juta jiwa, yang terdiri dari 50,48% penduduk Indonesia berjenis kelamin laki-laki dan 49,52% penduduk berjenis kelamin perempuan. Jumlah penduduk tersebut bertambah 3,13 juta jiwa (1,17%) dibandingkan dengan bulan Juni tahun 2021(Utomo, Suryantoro and Mafruhah, 2022).

Untuk menekan laju pertumbuhan penduduk di Indonesia dalam rangka upaya pengendalian jumlah penduduk, pemerintah menerapkan program Keluarga Berencana (KB) (Zulfa, 2016). Melalui program KB, intervensi terhadap faktor alamiah pertumbuhan penduduk dilakukan dengan mengkampanyekan penggunaan alat kontrasepsi. Program Keluarga Berencana (KB) mulai dicanangkan era tahun 1970-an akhir dan saat ini program KB ditangani oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). BKKBN menargetkan cakupan akseptor KB terus meningkat, khususnya untuk kepersertaan KB IUD (*Intra Uterine Device*) dan Implan yang

merupakan metode kontrasepsi jangka panjang. Dengan demikian diharapkan pertumbuhan penduduk lebih terkendali (Badan Pusat Statistik, 2021).

Berdasarkan data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) cakupan wanita usia subur yang menggunakan Alat Kontrasepsi tahun 2022 adalah sebesar 55,36%. Laporan hasil Pelayanan Keluarga Berencana (KB) dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2022 terdapat 389.575 jiwa peserta program KB aktif (BKKBN, 2022). Peserta pelayanan Keluarga Berencana aktif di Kabupaten Sleman tahun 2022 berjumlah 116.180 jiwa. Sedangkan menurut studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Godean I, jumlah peserta KB aktif mencapai 3.675 jiwa. (Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, 2023)

Program KB yang paling efektif adalah metode jangka panjang salah satunya yaitu IUD (*Intra Uterine Device*). Karena memiliki efektifitas yang sangat tinggi, IUD menjadi salah satu alat kontrasepsi yang digalakkan pemerintah pada saat ini. IUD merupakan alat kontrasepsi jangka panjang yang mempunyai fungsi untuk mencegah kehamilan, terbuat dari plastik yang lentur, memiliki lilitan tembaga dan juga mengandung hormone dan dimasukkan kedalam rahim melalui vagina. Berdasarkan data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2013 data cakupan penggunaan alat kontrasepsi IUD di Indonesia mencapai 658.632 jiwa. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta penggunaan KB IUD mencapai 92.420 jiwa pada tahun 2019. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman peserta KB IUD pada tahun 2022 sebanyak 32.502 jiwa (28,0%). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, Pada tahun 2021 peserta KB IUD di Puskesmas Godean I mencapai 793 jiwa (21,4%) sedangkan pada tahun 2022 peserta KB IUD di Puskesmas Godean I mencapai 814 jiwa (21,1%). Berdasarkan data tersebut, peserta KB IUD di Puskesmas Godean I mengalami penurunan sebesar 0,3%. (Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, 2023)

Pemasangan IUD biasanya dilakukan pada masa interval, yakni setelah selesai masa nifas (40 hari setelah melahirkan) atau setelahnya. Dengan cara ini kemungkinan ibu tidak datang kontrol saat setelah nifas atau sesudahnya, memungkinkan ibu tidak ber-KB akan lebih besar. Dengan demikian, peluang untuk hamil lagi akan lebih besar. Untuk itu, pemerintah melalui dinas kesehatan mensosialisasikan pemasangan IUD Pasca Persalinan (IUDPP). (Sari *et al.*, 2020) KB IUD dapat dipasang segera setelah persalinan, yakni sekitar 10 menit setelah plasenta lahir yang disebut juga dengan IUD pasca plasenta (*post placenta*), yang selanjutnya juga akan berfungsi sebagaimana IUD yang dipasang saat siklus menstruasi (BKKBN, 2017). Setiap tahunnya, terdapat 3-8 wanita mengalami kehamilan dari 1000 wanita terutama yang menggunakan IUD Jenis *Copper T 380A*. Sebanyak 2.0 – 2.8 per 100 akseptor pada 24 bulan pemasangan mengalami kejadian hamil yang tidak diinginkan setelah insersi IUD pasca placenta. Oleh karena itu, IUD pasca plasenta memiliki efektifitas yang sangat tinggi. (BKKBN, 2017)

Metode IUD pasca plasenta mempunyai keuntungan tersendiri, selain pemasangannya efektif karena dilakukan pemasangan setelah plasenta lahir sekaligus mengurangi angka kesakitan ibu saat pemasangan alat kontrasepsi tersebut. Keuntungan lain dari KB IUD pasca plasenta yaitu efektif dan tidak mempengaruhi produksi ASI, aman untuk wanita yang menderita HIV, kesuburan dapat kembali lebih cepat setelah pelepasan alat, rendahnya resiko terjadinya infeksi yaitu dari 0,1-1,11%, kejadian perforasi rendah yaitu sekitar 1 kejadian dari 1150 sampai 3800 wanita, dapat dilakukan pada wanita dengan epidural dan IUD pasca plasenta memiliki sedikit kasus perdarahan dibandingkan dengan kasus perdarahan pada IUD yang dipasang di waktu menstruasi (Hartanto, 2015). Selain keuntungan, IUD pasca plasenta memiliki kerugian yaitu perubahan pada siklus haid, haid menjadi lebih lama, haid menjadi lebih banyak, dan dapat menyebabkan perdarahan (*spotting* antar menstruasi). (Natalia and Antriana, 2019)

Berdasarkan data dari studi pendahuluan di Puskesmas Godean I, peserta KB IUD Pasca Plasenta di Puskesmas Godean I tahun 2021 sebanyak 5 jiwa (3,95%) dari 97 persalinan. Sedangkan peserta KB IUD Pasca Plasenta tahun 2022 sebanyak 0 jiwa (0%) dari 46 persalinan. Berdasarkan data tersebut, peserta KB Pasca Plasenta di Puskesmas Godean I mengalami penurunan.

Faktor keputusan akseptor KB untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD pasca plasenta tidak terlepas dari faktor perilaku yang dimiliki oleh masing-masing individu. Adapun faktor-faktor yang merupakan penyebab perilaku memilih kontrasepsi IUD pasca plasenta dapat dijelaskan menurut L. Green yang dibedakan menjadi tiga jenis yaitu: faktor predisposisi (umur, pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai-nilai tradisi, dan lain sebagainya), faktor pemungkin (tempat pelayanan, keamanan alat kontrasepsi IUD pasca plasenta, ketersediaan pelayanan kontrasepsi IUD pasca plasenta), Faktor penguat (dukungan keluarga, teman, petugas kesehatan, media informasi, dan lain sebagainya) (Lawrence and Green, 2005).

Faktor yang mendukung penggunaan metode kontrasepsi IUD pasca plasenta ini adalah faktor internal (pengalaman, takut terhadap efek samping, pengetahuan atau pemahaman yang salah tentang kontrasepsi IUD pasca plasenta, pendidikan ibu yang rendah, malu dan risih atau kurang nyaman saat pemasangan, adanya penyakit atau kondisi tertentu yang merupakan kontraindikasi pemasangan IUD pasca plasenta, persepsi tentang kontrasepsi IUD pasca plasenta). Faktor eksternal (prosedur pemasangan IUD pasca plasenta yang rumit, pengaruh dan pengalaman akseptor IUD pasca plasenta lainnya, sosial budaya dan ekonomi serta pekerjaan) (Notoadmojo, 2018).

Berdasarkan uraian diatas dan data yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat penurunan penggunaan IUD pasca plasenta di Puskesmas Godean I. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang akan penulis analisis yaitu faktor tingkat pengetahuan pada ibu hamil karena yang paling

efektif untuk diberikan konseling informasi dan edukasi (KIE) tentang kontrasepsi IUD pasca plasenta.

B. Rumusan Masalah

Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat merupakan masalah besar bagi negara-negara di dunia khususnya negara berkembang seperti Indonesia. Besarnya jumlah penduduk yang tidak terkontrol mempengaruhi berbagai aspek kehidupan baik ekonomi maupun sosial, terutama tentang peningkatan mutu kehidupan atau kualitas penduduk dalam suatu negara. Untuk menekan laju pertumbuhan penduduk di Indonesia dalam rangka upaya pengendalian jumlah penduduk, pemerintah menerapkan program Keluarga Berencana (KB). Melalui program KB, intervensi terhadap faktor alamiah pertumbuhan penduduk dilakukan dengan mengkampanyekan penggunaan alat kontrasepsi.

Program KB yang paling efektif adalah metode jangka panjang salah satunya yaitu IUD (*Intra Uterine Device*). Karena memiliki efektivitas yang sangat tinggi, IUD menjadi salah satu alat kontrasepsi yang digalakkan pemerintah pada saat ini. IUD merupakan alat kontrasepsi jangka panjang yang mempunyai fungsi untuk mencegah kehamilan, terbuat dari plastik yang lentur, memiliki lilitan tembaga dan juga mengandung hormon dan dimasukkan kedalam rahim melalui vagina. KB IUD dapat dipasang 10 menit setelah plasenta lahir yang disebut juga dengan IUD pasca plasenta (*post placenta*), yang selanjutnya juga akan berfungsi sebagaimana IUD yang dipasang saat siklus menstruasi. Berdasarkan data dari studi pendahuluan di Puskesmas Godean I, peserta KB IUD Pasca Plasenta di Puskesmas Godean I tahun 2021 sebanyak 5 jiwa (3,95%) dari 97 persalinan. Sedangkan peserta KB IUD Pasca Plasenta tahun 2022 sebanyak 0 jiwa (0%) dari 46 persalinan. Berdasarkan data tersebut, peserta KB Pasca Plasenta di Puskesmas Godean I mengalami penurunan. Sehingga, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengetahuan tentang IUD pasca plasenta di Puskesmas Godean I

Berdasarkan latar belakang yang telah ditemukan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kontrasepsi IUD Pasca Plasenta Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Godean I”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi IUD pasca plasenta secara umum pada ibu hamil di Puskesmas Godean I.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan responden tentang kontrasepsi IUD pasca plasenta berdasarkan karakteristik indikator pertanyaan pada kuisioner.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan responden tentang kontrasepsi IUD pasca plasenta berdasarkan karakteristik umur.
- c. Mengetahui tingkat pengetahuan responden tentang kontrsepsi IUD pasca plasenta berdasarkan karakteristik graviditas.
- d. Mengetahui tingkat pengetahuan responden tentang kontrasepsi IUD pasca plasenta berdasarkan karakteristik pendidikan terakhir.
- e. Mengetahui tingkat pengetahuan responden tentang kontrasepsi IUD pasca plasenta berdasarkan karakteristik status pekerjaan.
- f. Mengetahui tingkat pengetahuan responden tentang kontrasepsi IUD pasca plasenta berdasarkan karakteristik sumber informasi yang didapat tentang kontrasepsi IUD pasca plasenta.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah Keluarga Berencana, yaitu tentang IUD Pasca Plasenta di Puskesmas Godean I.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang ciri-ciri ibu hamil dan tingkat pengetahuannya tentang alat kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) pasca plasenta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bidan di Puskesmas Godean I

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai karakteristik dan tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi IUD pasca plasenta pada ibu hamil sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan pelaksanaan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) tentang metode kontrasepsi IUD pasca plasenta terhadap ibu hamil maupun wanita usia subur.

b. Bagi Ibu Hamil

Memberikan gambaran dan wawasan bagi ibu hamil sesuai dengan karakteristiknya sehingga ibu dapat menggunakan kontrasepsi sesuai dengan kondisi kesehatannya.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa informasi awal sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Nela Amilatus Sholihah (2019)	Gambaran Pengetahuan Pada Ibu Hamil Tentang KB IUD Pasca Plasenta Di Desa Mojopurogede Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik	Tujuan Penelitian: mengetahui tingkat pengetahuan Ibu Hamil tentang KB IUD post plasenta di desa Mojopurogede, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik. Metode penelitian: jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif Pengambilan sampel menggunakan metode total sampling selama 5 hari. Besar sampel sebanyak 27 ibu hamil post plasenta. Alat pengumpulan data menggunakan kuisioner.	Hasil penelitian ini bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang KB IUD Post Plasenta di desa Mojopurogede Kecamatan Bungah bahwa sebagian besar responden pengetahuan kurang yakni sebanyak 20 responden (78,1%)	Alat pengumpulan data, responden penelitian.	Judul, jumlah sampel, tempat penelitian, jenis penelitian, teknik pengambilan sampel.
2	Dina Arihta, Puji Aryani (2018)	Pengetahuan Ibu Hamil Pada Pemilihan KB IUD Post Plasenta di Puskesmas	Tujuan penelitian: untuk mengetahui hubungan usia, pendidikan, pekerjaan, minat, sumber informasi dan ekonomi dengan pengetahuan ibu untuk pemilihan KB IUD Post Plasenta Tahun 2018.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara usia sebesar p value 0,32, pendidikan sebesar p -value	Alat Pengumpulan data, responden penelitian, desain penelitian,	Judul, Jumlah sampel, tempat penelitian, jenis penelitian.

		Kecamatan Ciracas Tahun 2018	Metode penelitian: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan metode yang digunakan adalah metode analitik melalui pendekatan <i>cross sectional</i> yaitu untuk melihat hubungan antara variabel independen yang meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, minat, sumber informasi dan ekonomi terhadap variabel dependen yaitu Pengetahuan ibu hamil terhadap pemilihan KB IUD Post Plasenta di Kecamatan Ciracas tahun 2018. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 94 Ibu hamil. Pengambilan sampel menggunakan <i>accidental sampling</i> . Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Ciracas Tahun 2018.	0,007, minat sebesar <i>p-value</i> 0,016, sumber informasi sebesar <i>p-value</i> 0,032. Kesimpulan menunjukkan terdapat hubungan antara usia, pendidikan, minat, dan sumber informasi dengan pengetahuan ibu hamil dalam pemilihan kontrasepsi IUD Post Plasenta. Diharapkan untuk meningkatkan upaya dan bekerja sama dengan puskesmas untuk melakukan upaya promotif agar ibu hamilingin melakukan pemasangan KB IUD Post Plasenta.	teknik pengambilan sampel.	
3	Made Lian Sinta Sari, I Made Sundayana, Ni Made	Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang IUD Pasca	Tujuan penelitian: untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang IUD pasca plasenta. Metode penelitian: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan	Hasil penelitian tingkat pengetahuan responden yang di dapat, diketahui bahwa responden yang mempunyai pengetahuan	Jenis dan desain penelitian, instrumen penelitian	Judul, tempat penelitian, responden penelitian, variabel

Karlina Sumiari Tangkas (2020)	Plasenta	menggunakan pendekatan cross sectional. Teknik sampling yang digunakan adalah <i>non probably sampling</i> dengan teknik total sampling dengan jumlah sampel 30 orang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Pengambilan data dilaksanakan dengan penyebaran kuisisioner.	baik sebanyak 23,3%, cukup sebanyak 30,0% dan berpengetahuan kurang sebanyak 46,7%.	penelitian.
---	----------	---	---	-------------
